

STRATEGI PEMBIASAAN SALAT DUHA DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA KELOMPOK BERMAIN AZ-ZAHRA NGROJO BANGILAN TUBAN

Nurul Novitasari

Institut Agama Islam A I Hikmah Tuban

Nurul.novita_sari@yahoo.com.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban melalui pembiasaan salat duha beserta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok Bermain Az-Zahra berjumlah 20 anak yang terbagi atas 10 siswa kelompok A dan 10 siswa kelompok B. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Penerapan salat duha di Kelompok Bermain Az-Zahra dilakukan setiap hari Kamis. Dilakukan berjamaah mulai pukul 08.10 WIB setelah siswa mengambil wudu secara bergiliran. Pada prosesnya guru bergiliran menjadi imam sesuai jadwal sedang guru lainnya mendampingi dan mengamati siswa saat pelaksanaan salat duha sampai doa bersama selesai. (2) Perkembangan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra pada Kelompok B yang sudah lebih dulu melaksanakan salat duha pada tahun pelajaran sebelumnya sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan kelompok A yang baru melaksanakan salat duha pada tahun pelajaran ini masih belum berkembang. Jadi pembiasaan salat duha belum efektif diterapkan dalam waktu singkat. (3) Faktor yang mendukung penerapan pembiasaan salat duha di antaranya, adanya dukungan dari semua pihak sekolah, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, kelancaran komunikasi antara guru dan orang tua baik secara langsung atau lewat alat komunikasi dan Kematangan usia peserta didik. Adapun faktor yang menghambat di antaranya, kemandirian dan kepercayaan diri siswa yang masih belum berkembang, kurangnya kepedulian orang tua jika ada informasi lewat telepon seluler dan keadaan emosi peserta didik yang berubah-ubah.

Kata kunci: *pembiasaan, salat duha, kedisiplinan siswa*

Pendahuluan

Anak adalah individu unik yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Menurut (Sujiono, 2013) Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Sejak dini anak-anak perlu dirawat dan dididik dengan nilai-nilai moral agama, seperti nilai-nilai keluarga dan kebajikan agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang kokoh, dan berkarakter baik. Sejak dini anak-anak sudah harus diperingati dan dicegah dari berperilaku dan bersifat buruk. Hal itu diperlukan agar mereka mempunyai dasar yang kuat bagi kehidupannya kelak di masa datang (Megawangi, 2004).

Dan salah satu karakter yang ingin dibentuk / ditanamkan di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban adalah karakter disiplin. Disiplin bermakna latihan yang dilakukan untuk melatih diri agar berperilaku tertib. Sedangkan kedisiplinan merupakan sikap seseorang dalam mewujudkan perilaku taat atau patuh terhadap aturan atau tata tertib yang telah disepakati dan dilakukan secara suka cita dan penuh kesadaran. Tertib di sini dimaksudkan tertib dalam melakukan kegiatan beribadah sehari-hari, mulai dari gerakan sholat, tertib dalam berdoa dan melantunkan surat-surat pendek, mengendalikan diri serta mengikuti kegiatan beribadah tepat waktu.

Agar kedisiplinan dapat dikembangkan secara maksimal Guru membutuhkan strategi yang efektif dan efisien. Dan dalam hal ini Guru Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban menerapkan strategi pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan (Akbar, Sa'dun, 2019) adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Itulah mengapa strategi pembiasaan ini dipilih oleh Guru Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Yang salah satunya adalah strategi pembiasaan salat duha.

Adapun (Suhadi, 2015) salat duha adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada waktu duha, yaitu ketika matahari naik kira-kira satu tombak sejak terbitnya (kira-kira 20 menit setelah matahari terbit) hingga menjelang waktu dzuhur. Dengan membiasakan salat Duha memperkenalkan kepada anak-anak bahwa ada salat sunnah yang dikerjakan selain salat wajib yang di rumahpun pasti sudah diajari oleh orang tua. Saat salat Duha diterapkan di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban, ada beberapa anak yang masih belum bisa tertib dan teratur serta masih perlu bimbingan dan dukungan dari Guru. Misalnya ketika salat Duha beberapa anak masih tertawa dengan teman sampingnya, juga ada yang masih bermain sendiri. Itulah mengapa dengan program pembiasaan diharapkan anak terbiasa melakukan kegiatan beribadah dengan tertib. Karena sesuatu yang dilakukan berulang-ulang menjadikan pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebuah karakter atau akhlak.

Metode

Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari strategi pembiasaan salat Duha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di Kelompok Bermain Az-Zahra desa Ngrojo kecamatan Bangilan kabupaten Tuban. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (Moleong, 2016) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal observasi peneliti mengobservasi antara lain aktifitas keseharian yang dilakukan oleh siswa. Secara khusus yang diamati ialah kegiatan

salat Duha di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban, mulai dari kedatangan siswa sampai kegiatan salat Duha. Sedangkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok Bermain Az-Zahra serta orang Tua siswa. Dokumentasi yang perlu diambil mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto dan video mengenai aktifitas dan kondisi proses salat Duha di Kelompok Bermain Az-Zahra.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *concluding drawing/verification*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Strategi Pembiasaan Salat Duha dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban

Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban menunjukkan bahwa pelaksanaan salat duha di Kelompok Bermain Az-Zahra dilakukan secara rutin setiap hari Kamis. Salat duha merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

Pembiasaan salat duha adalah strategi yang diambil Guru Kelompok Bermain Az-Zahra yang diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Menurut Wina Sanjaya, strategi (Sanjaya, 2016) adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan tujuannya disini adalah kedisiplinan siswa yang akan terbentuk melalui pembiasaan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter atau akhlak (Wiyani, 2018). Itulah sebabnya Ali bin Abi Thalib mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah tabiat kedua. Aktifitas yang terus dikerjakan anak dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi. Anak yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu tidak akan merasa terbebani lagi dengan perbuatannya. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh Guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Demikian halnya untuk membangkitkan apa-apa yang telah masuk dalam otak bawah sadar, peserta didik harus dilatih dan dibiasakan dalam setiap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat. Dengan begitu melaksanakan salat duha tidak lagi menjadi beban untuk siswa dan tanpa sadar melalui salat duha tersebut kedisiplinan siswa terbentuk dengan sendirinya.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari (Mulyasa, 2011).

- a. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal, contohnya:

- 1) Biasakan peserta didik bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi

sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran. Di Kelompok Bermain Az-Zahra hal ini tampak saat ada siswa yang tidak mau dibantu Guru atau Ibunya saat mau memakai mukena karena dia bilang ingin memakai sendiri, meski belum rapi siswa tersebut tetap berusaha.

- 2) Biasakan peserta didik untuk *sharing* dengan temannya. *Sharing* adalah kata dalam bahasa Inggris, jika dalam bahasa Indonesia artinya berbagi. Di Kelompok Bermain Az-Zahra selalu diajarkan saling berbagi dengan teman, entah itu mainan, makanan atau hal lainnya. Selama peneliti melakukan pengamatan, hal tersebut tampak pada siswa yang mau berbagi sajadah dengan temannya saat akan salat duha.
 - 3) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut tampak saat Guru Kelompok Bermain Az-Zahra memberi contoh sikap berdoa yang baik dan benar atau adab berdoa. Jadi siswa bisa meniru dan mengikuti sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti yang dilakukan di Kelompok Bermain Az-Zahra, yaitu senam, salat duha berjamaah dan lain sebagainya.
 - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Hal tersebut juga tampak di Kelompok Bermain Az-Zahra, tiap siswa yang baru datang pasti bersalaman dengan Guru dan mengucapkan salam, meski ada beberapa yang tidak mengucapkan salam.
 - 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu dan lain sebagainya. Di Kelompok Bermain Az-Zahra Guru membiasakan menggunakan bahasa Indonesia, karena siswa lebih paham. Namun adakalanya Guru juga mengajak siswa untuk berbicara bahasa Jawa *krama inggil*.

Selanjutnya tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data proses penerapan salat duha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban. Kesimpulannya salat duha menjadi kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram yang dilaksanakan secara rutin di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban. Adapun proses pelaksanaan salat duha dimulai dari berwudu secara bergiliran, salat duha dan terakhir berdoa bersama. Salat duha dilakukan secara berjamaah dengan salah satu guru menjadi imam, sedang yang lainnya mendampingi dan mengamati siswa. Salat duha dimulai pada pukul 08.10 WIB atau paling lambat pukul 08.15 WIB. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan Hamsah Hasan yakni waktu pelaksanaan salat Duha diperkirakan mulai jam 07.00 WIB sampai sebelum waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi di tengah-tengah, yakni ketika matahari terasa mulai panas. Salat Duha dilakukan sedikit-dikitnya ialah dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya yang dikerjakan Rasulullah saw adalah dua belas rakaat (Hasan, 2010).

Perkembangan Kedisiplinan Siswa di Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban

Kedisiplinan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena itulah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa diperlukan berbagai strategi agar dapat berkembang secara optimal, yang salah satunya adalah melalui program pembiasaan, karena dari pembiasaan diharapkan dapat menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa. Sebagaimana diungkapkan Novan Ardy Wiyani (Wiyani, 2018) bahwa Hasil dari pembiasaan

yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter atau akhlak. Yang dalam hal ini strategi yang diterapkan Kelompok Bermain Az-Zahra ialah strategi pembiasaan salat duha.

Sebelum mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa tentunya harus mengetahui apa saja yang akan menjadi bahan penilaian. Dalam hal ini peneliti menentukan enam perilaku yang menjadi acuan penilaian, antara lain:

- a. Antri menunggu giliran saat berwudu. Perilaku yang tampak adalah saat bel berbunyi siswa langsung berbaris di depan tempat wudu. Meskipun masih ada beberapa siswa yang rebutan tempat, namun Guru Kelompok Bermain Az-Zahra segera merapikan barisan dan bisa mengatur para siswa berwudu secara bergiliran.
- b. Tertib dalam berwudu dengan mempraktekkan tata cara berwudu dengan benar dan berurutan. Di Kelompok Bermain Az-Zahra, siswa kelompok B (usia 3-4 tahun) rata-rata sudah bisa berwudu dengan benar dan berurutan. Sedangkan pada kelompok A (usia 2-3 tahun) masih banyak yang perlu bantuan Guru.
- c. Bergegas mengambil barisan setelah memakai peralatan salat. Beberapa siswa perempuan tampak memakai peralatan salat dengan bantuan Guru, sedang siswa laki-laki jika memakai sarung dibantu oleh ibunya. Setelah selesai mereka bergegas mengambil barisan setelah mendapat instruksi dari Guru.
- d. Mengikuti dan menirukan gerakan salat secara berurutan sesuai rukun salat. Guru Kelompok Bermain Az-Zahra melafalkan bacaan salat tertentu dengan keras agar para siswa bisa mengikuti seperti niat salat, surat Al Fatihah dan Surat Pendek. Karena di sini yang ditekankan adalah para siswa bisa mengikuti gerakan salat dengan benar dan berurutan.
- e. Tidak bercanda atau mengganggu teman saat salat. Dalam prakteknya, ada beberapa siswa yang usil mengganggu temannya sehingga mereka akhirnya ramai sendiri. Namun ada juga yang tidak mempan diganggu temannya sehingga tetap mengikuti salat duha dengan baik.
- f. Mengikuti dan menirukan doa sesudah salat sesuai adab berdoa. Setelah salat duha selesai, Guru Kelompok Bermain Az-Zahra yang menjadi imam mengajak para siswa untuk berdoa bersama dan ada yang mengikuti, namun ada juga yang tidak, karena mereka asyik bercanda dengan temannya.

Dalam menentukan enam perilaku disiplin tersebut di atas, peneliti memakai acuan dari ciri-ciri disiplin yang dikemukakan oleh Susilowati di bawah ini (Susilowati, 1997).

- 1) Ketaatan yaitu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu. Dengan program pembiasaan salat duha, Guru Kelompok Bermain Az-Zahra berusaha mengenalkan kepada peserta didik bahwa selain shalat wajib 5 waktu ada juga shalat sunnah yang bisa dikerjakan. Dengan melakukan pembiasaan shalat duha diharapkan siswa dapat terbiasa melakukan kegiatan ibadah sehari-hari. Dan itu bisa menjadi salah satu bentuk sikap taat atas perintah Tuhan.
- 2) Kepatuhan yaitu sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut. Adanya aturan dalam setiap kegiatan/permainan membantu siswa dapat mengembangkan kedisiplinan sebab siswa akan belajar untuk mematuhi aturan tersebut. Contohnya siswa harus antri menunggu giliran dalam berwudu, harus memakai mukena saat shalat dan mengikuti adab berdoa yang baik.

- 3) Kesetiaan yaitu sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu. Tetap tenang dengan tidak terganggu oleh temannya yang usil sehingga tidak bercanda dalam shalat adalah perilaku yang mencerminkan kesetiaan dalam kedisiplinan ini.
- 4) Keteraturan yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap. Dalam hal ini tampak siswa yang teratur mengikuti wudu dan teratur mengikuti shalat duha dengan selalu memakai peci dan sarung untuk siswa laki-laki, mukena untuk siswa perempuan.
- 5) Ketertiban yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar. Ketertiban di sini dimaksudkan pada perilaku siswa Kelompok Bermain Az-Zahra yang dapat melakukan gerakan-gerakan shalat secara benar dan berurutan.
- 6) Komitmen yaitu sikap rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, perilaku yang tampak pada siswa Kelompok Bermain Az-Zahra adalah ketika mereka merapikan peralatan shalat mereka sendiri setelah shalat duha selesai dilaksanakan.
- 7) Konsisten yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian. Aspek penting dalam kedisiplinan adalah konsistensi. Oleh sebab itu Guru Kelompok Bermain Az-Zahra setiap hari Kamis selalu melaksanakan program pembiasaan shalat duha. Sehingga siswa sudah mulai paham jika sekolah pakai seragam olahraga berarti sebelum olahraga mereka pasti shalat duha terlebih dahulu. Hal tersebut tampak saat mereka bergegas baris untuk mengambil wudu secara bergantian saat bel berbunyi.

Ciri-ciri disiplin yang dikemukakan Susilowati di atas adalah disiplin secara umum, sehingga peneliti menurunkannya menjadi lebih spesifik sesuai dengan strategi yang digunakan Kelompok Bermain Az-Zahra, yaitu strategi pembiasaan shalat duha.

Selanjutnya tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban. Kesimpulannya berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan memakai acuan tersebut di atas, strategi pembiasaan shalat duha yang digunakan Kelompok Bermain Az-Zahra dalam mengembangkan kedisiplinan siswa belum efektif bila diterapkan dalam waktu singkat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembiasaan Shalat Duha dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban

Faktor yang memengaruhi penerapan strategi pembiasaan shalat duha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap jalannya pelaksanaan shalat duha.

a. Faktor Pendukung

Setiap proses penerapan pembiasaan shalat duha tidaklah lepas dari faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Adanya dukungan dari semua pihak sekolah, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Orang tua/wali murid menyiapkan keperluan yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan shalat duha, seperti mukena, peci dan sarung.
- 2) Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, hal ini sangat mendukung dan mempengaruhi pengembangan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat duha.

Guru Kelompok Bermain Az-Zahra selalu mengingatkan orang tua bahwa suatu karakter dan perilaku terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga selain di sekolah, saat di rumah orang tua juga harus menerapkan apa yang siswa sudah pelajari di sekolah. Khususnya stimulus yang diberikan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

- 3) Kelancaran komunikasi antara Guru dan orang tua baik secara langsung atau lewat alat komunikasi, sehingga memudahkan Guru dalam memberikan informasi. Guru Kelompok Bermain Az-Zahra terkadang lupa memberikan informasi secara langsung kepada wali murid untuk membawa peralatan salat, sehingga Guru memberikan informasi melalui pesan di telepon selular. Pada jaman sekarang tentunya semua wali murid sudah mempunyai telepon selular sehingga memudahkan komunikasi antara Guru dan wali murid.
- 4) Kematangan usia peserta didik, karena semakin matang usia peserta didik maka semakin besar pemahaman tentang aturan atau tata tertib dalam suatu kegiatan atau permainan. Siswa kelompok B terlihat sudah bisa mengikuti aturan-aturan selama proses pelaksanaan salat duha tanpa harus diingatkan lagi oleh Guru. Sedangkan siswa kelompok A terlihat baru sebagian yang sudah paham tentang aturan tersebut, yang lain masih terus diingatkan oleh Guru.

Faktor-faktor di atas tentunya dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dalam menerapkan pembiasaan salat duha untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang menghambat proses penerapan salat duha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo Bangilan Tuban. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- 1) Kemandirian dan kepercayaan diri siswa yang masih belum berkembang. Dalam hal ini dikarenakan usia peserta didik sangat berpengaruh. Dalam hal ini, Guru Kelompok Bermain Az-Zahra sering memberikan pujian kepada siswa meski hanya melakukan hal kecil agar kepercayaan diri mulai terbangun. Guru juga mengajak kerja sama dengan orang tua untuk menumbuhkan kemandirian anak. Jadi tidak hanya di sekolah namun di rumah juga diterapkan oleh orang tua.
- 2) Kurangnya kepedulian orang tua jika ada informasi lewat alat komunikasi (telepon seluler). Orang tua cenderung hanya membaca tapi tidak memperhatikan. Di sini peran orang tua sangat menentukan kelancaran suatu kegiatan. Ada yang karena kesibukan yang membuat mereka kurang memperhatikan, ada juga yang lupa dan ada juga yang memang merasa anaknya tidak akan mau mengikuti salat duha sehingga tidak dibawakan perlengkapan salat.
- 3) Keadaan emosi peserta didik yang berubah-ubah. Terkadang ada peserta didik yang merajuk tidak mau mengikuti kegiatan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan dari rumah sudah rewel, atau saat di sekolah diganggu oleh temannya. Yang paling sering peneliti lihat adalah karena melihat ada teman yang ditunggu ibunya di dalam kelas sehingga mereka juga menginginkan seperti itu, sedang ibunya ada yang tidak mau menuruti keinginan anak tersebut sehingga mereka merajuk bahkan sampai ada yang menangis. Mengetahui hal tersebut Guru Kelompok Bermain Az-Zahra sering mengajak diskusi wali murid dengan obrolan santai memberi pemahaman agar bisa melepas anak saat di dalam kelas. Dan untuk siswa yang belum mau ditinggal ibunya, Guru mendekati secara perlahan untuk terus membujuknya.

Simpulan

Penerapan salat duha di Kelompok Bermain Az-Zahra dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis. Salat duha dilakukan berjamaah dimulai pada pukul 08.10 WIB setelah siswa mengambil wudu secara bergiliran. Pada prosesnya Guru bergiliran menjadi imam sesuai jadwal sedang Guru lainnya mendampingi dan mengamati siswa saat pelaksanaan salat duha sampai doa bersama selesai. Perkembangan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra belum bisa dikatakan sama antara kelompok A dan Kelompok B. Sebab Kelompok B yang sudah lebih dulu melaksanakan salat duha pada tahun pelajaran sebelumnya sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan kelompok A yang baru melaksanakan salat duha pada tahun pelajaran ini kedisiplinannya masih belum berkembang. Jadi pembiasaan salat duha belum efektif diterapkan dalam waktu singkat. Faktor yang mendukung penerapan pembiasaan salat duha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Kelompok Bermain Az-Zahra di antaranya, adanya dukungan dari semua pihak sekolah, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, kelancaran komunikasi antara guru dan orang tua baik secara langsung atau lewat alat komunikasi dan Kematangan usia peserta didik. Adapun faktor yang menghambat dalam proses penerapan salat duha di antaranya, kemandirian dan kepercayaan diri siswa yang masih belum berkembang, kurangnya kepedulian orang tua jika ada informasi lewat alat komunikasi (telepon seluler) dan keadaan emosi peserta didik yang berubah-ubah.

Referensi

- Akbar, Sa'dun, a. . (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama.
- Hasan, H. a. . (2010). *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*.139. Qultum Media.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2017)*, 244. Alfabeta.
- Suhadi, M. dan K. N. (2015). *Panduan Salat Terlengkap Wajib & Sunnah*. al-Qudwah Publishing.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Susilowati. (1997). *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak secara Efektif*. Restu Agung.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.

